

SISTEM PERILAKU LINGKUNGAN DI MALALAYANG BEACH WALK KOTA MANADO

**Cindy Ribka Salangka, Judy O Waani, Cynthia E V Wuisang*

Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

salangka.r@gmail.com

Abstrak: Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk Kota Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem perilaku lingkungan berdasarkan atribut perilaku sesuai teori yang dikemukakan oleh Weisman (1981) yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dapat menjadi landasan penilaian bahwa ruang terbuka publik tersebut dapat menampung segala fungsi atau aktivitas pengguna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data behavior mapping yang terdiri dari metode pemetaan perilaku place-centered mapping, person-centered mapping dan physical trace untuk memperoleh informasi mengenai atribut perilaku yang muncul. Dari hasil pengamatan terhadap 106 orang di dapat lima atribut yang dominan muncul yaitu, kenyamanan, sosialitas, visibilitas, aksesibilitas, dan adaptabilitas. Namun terdapat kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung berdasarkan kelima atribut tersebut. Usulan pengarah desain dapat memaksimalkan fungsi Malalayang Beach Walk Kota Manado sebagai ruang terbuka publik yang mampu menampung beragam fungsi atau aktivitas pengguna. Pemahaman pengaruh perilaku pengguna terhadap lingkungan dapat memberikan perspektif dalam pengembangan ruang yang lebih nyaman dan berkelanjutan.

Kata kunci: **Atribut Perilaku; Lingkungan; Ruang Terbuka Publik**

Abstract: Environmental Behavior System in Malalayang Beach Walk Manado City.

The discussion of this research aims to understand the environmental behavior system based on behavioral attributes according to the theory proposed by Weisman (1981) that appears in its interaction with the environment so that it can become the basis for an assessment that the public open space can accommodate all functions or user activities. This research uses qualitative research methods with behavior mapping data collection methods consisting of place-centered mapping, person-centered mapping and physical trace behavior mapping methods to obtain information about emerging behavioral attributes. From the observation of 106 people, five dominant attributes emerged, namely, comfort, sociality, visibility, accessibility, and adaptability. However, there are shortcomings in meeting the needs of visitors based on these five attributes. The proposed design direction can maximize the function of Malalayang Beach Walk Manado City as a public open space that can accommodate a variety of user activities. Understanding the influence of user behavior on the environment can provide a perspective in developing a more comfortable and sustainable space.

Keyword: **Behavioral Attributes; Environment; Public Open Space**

History & License of Article Publication:

Received: 28/04/2025 Revision: 10/05/2025 Published: 16/06/2025

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi tren peningkatan aktivitas luar ruang masyarakat di perkotaan khususnya di Kota Manado. Banyak masyarakat yang mulai berolahraga terutama olahraga jalan atau jogging. Roby Lumi sebagai Ketua Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kota Manado dalam wawancara dengan RRI Sulawesi Utara, mengungkapkan bahwa olahraga lari kini tengah digemari oleh masyarakat (Wuisang, 2024). Ruang Terbuka Publik menjadi lokasi yang komunitas lari untuk memulai atau mengakhiri kegiatan larinya dan kemudian beristirahat atau berdiskusi. Dalam perkembangannya Ruang Terbuka Publik menjadi destinasi masyarakat perkotaan untuk melakukan berbagai kegiatan, sebagai fungsi olahraga, rekreasi, serta sosialisasi.

Tindakan atau kebiasaan para pengguna memiliki dampak terhadap keberlanjutan lingkungan di ruang terbuka publik. Pemahaman mengenai pengaruh perilaku pengguna terhadap lingkungan dapat memberikan perspektif dalam pengembangan ruang yang lebih nyaman dan berkelanjutan (Bakhtiar, 2017). Untuk itu penataan yang tepat sesuai perilaku yang terjadi menjadi fokus utama penelitian. Pembahasan penelitian ada pada penekanan mengenai atribut perilaku pengguna yang terbentuk dalam interaksinya dengan lingkungan fisik sehingga dapat menjadi penilaian bahwa ruang terbuka publik tersebut dapat menampung segala fungsi atau aktivitas pengguna (Eka, 2025).

. Penelitian berlokasi di Malalayang Beach Walk, merupakan salah satu ikon wisata yang baru diresmikan pada tahun 2023 di Kota Manado. Kemudahan akses dan panorama indah teluk Manado menjadikan Malalayang Beach Walk sebagai lokasi yang menarik bagi pengunjung (Christine P. E. Porajow et al., 2023). Malalayang Beach Walk diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi salah satu tujuan utama masyarakat Kota Manado maupun sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan aktivitas olahraga, rekreasi, hiburan dan kuliner.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat membuktikan bahwa teori yang digunakan relevan dengan hasil penelitian, yaitu menemukan atribut perilaku berdasarkan teori Weisman (Weisman, 1981) yang muncul pada Sistem Lingkungan Perilaku di Malalayang Beach Walk Kota Manado serta menghasilkan arahan desain berdasarkan kekurangan yang di dapati dalam menampung perilaku pengguna di Malalayang Beach Walk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimulai dengan observasi lapangan sehingga diperoleh informasi mengenai kondisi eksisting serta penataan ruang terbuka publik yang mempengaruhi perilaku pengguna. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif (Saeroji dkk, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan metode Behavioral Mapping atau pemetaan perilaku (Alfanadi Agung Setiyawan et al., 2020) yang terdiri dari metode pemetaan perilaku place-centered mapping, person-centered mapping, serta observing physical tracing (pengamatan jejak fisik), (Ratih et al., 2021).

a. Pemetaan Berasaskan Tempat (Place-centered Mapping)

Teknik ini membuat sketsa lokasi peta kawasan Malalayang Beach Walk yang dibagi menjadi, yaitu segmen A, segmen B dan segemen C. Kemudian menyusun daftar atribut perilaku sesuai teori Weisman (Weisman, 1981) yang akan diamati, serta menetapkan simbol-simbol untuk merepresentasikan setiap perilaku tersebut.

Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk Kota Manado (**Salangka**)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

b. Pemetaan Berdasarkan Pelaku (Person-centered Mapping)

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan individu yang akan menjadi objek pengamatan. Selanjutnya, pergerakan dan aktivitas mereka diikuti dan dicatat. Observasi dilakukan pada pagi (jam 09.00-10.00), siang (jam 12.00-13.00), dan sore (jam 17.00-18.00). Dilakukan selama tiga hari di hari kerja dan satu hari di akhir pekan. Pengamatan dilakukan selama tiga minggu di tiga segmentasi lokasi penelitian.

c. Metode Pengamatan Jejak Fisik (Observing Physical Trace)

Physical traces (jejak fisik) yaitu mengamati jejak fisik aktivitas pengguna yang telah terjadi di Malalayang Beach Walk (Arsitektur et al., n.d.).

Lokasi penelitian berada di kelurahan Malalayang Dua, Kecamatan Malalayang Kota Manado. Malalayang Beach Walk berada di tepi jalan Trans Sulawesi sepanjang 1,2 km. Penentuan tiga segmen tersebut atas landasan adanya spot-spot menarik yang menjadi daya tarik pengunjung dan menjadi lokasi yang paling banyak dikunjungi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat 12 atribut yang terjadi dari interaksi secara umum menurut teori Weisman (Weisman, 1981). Teori tersebutlah yang digunakan dalam penelitian ini untuk diamati, mengidentifikasi apa saja atribut yang muncul pada Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk. Pengamatan dilakukan pada 106 pengunjung. Setelah mengamati atribut yang muncul berdasarkan penilaian sesuai dengan indikator penilaian, maka didapati atribut yang dominan muncul. Atribut yang paling dominan muncul yaitu, kenyamanan, sosialitas, visibilitas, aksesibilitas, dan adaptabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Malalayang Beach Walk Kota Manado

Kelurahan Malalayang Dua dikenal luas oleh masyarakat Manado dan sekitarnya sebagai kawasan wisata pantai dan kuliner (Christine P. E. Porajow et al., 2023). Dalam upaya penataan wilayah, pemerintah berinisiatif memperbaiki dan mempercantik area ini karena posisinya sebagai gerbang masuk ke Kota Manado. Pada 20 Januari 2023, Presiden Joko Widodo meresmikan Malalayang Beach Walk sebagai destinasi wisata unggulan baru di Kota Manado. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta membangun berbagai fasilitas di sepanjang pesisir pantai. Konsep desainnya mengadaptasi nilai-nilai kearifan lokal dengan mengambil inspirasi dari bentuk ikan raja laut yang memiliki makna budaya dan simbolis bagi komunitas setempat (Kementerian PU, 2023).



Sumber: Observasi, 2024

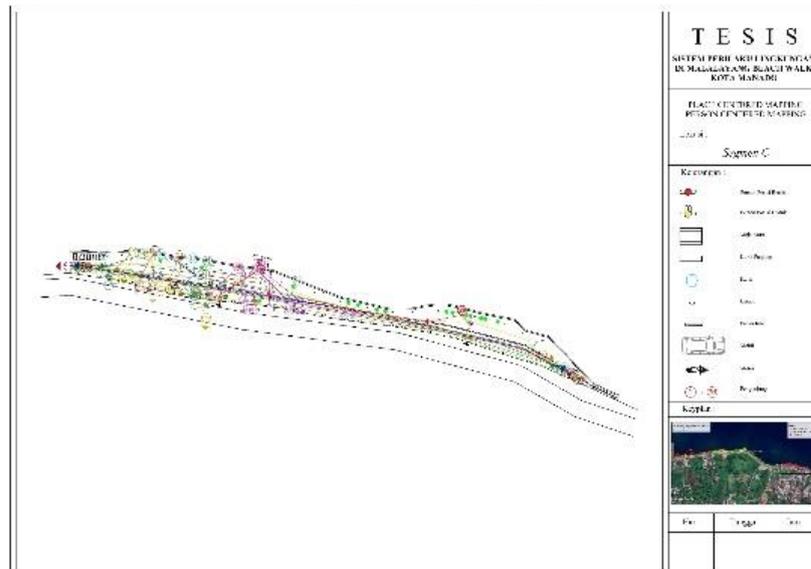
Gambar 1. Kondisi Malalayang Beach Walk

Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk Kota Manado (**Salangka**)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

Pengumpulan Data

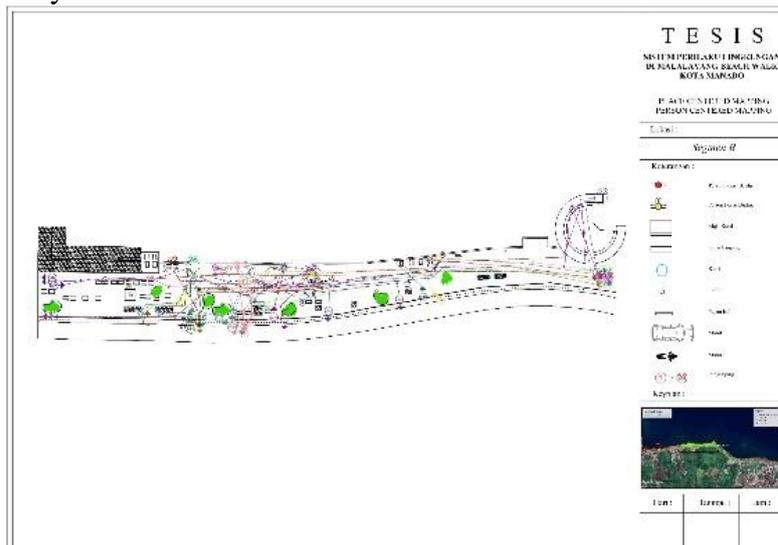
Poses awal pengamatan di lapangan yaitu membuat sketsa layout setiap segmen kemudian membuat gambaran simbol pola perilaku pengunjung yang diamati. Di bawah ini merupakan sketsa hasil pengamatan yang dilakukan pada ketiga segmen.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 2. Segmen A

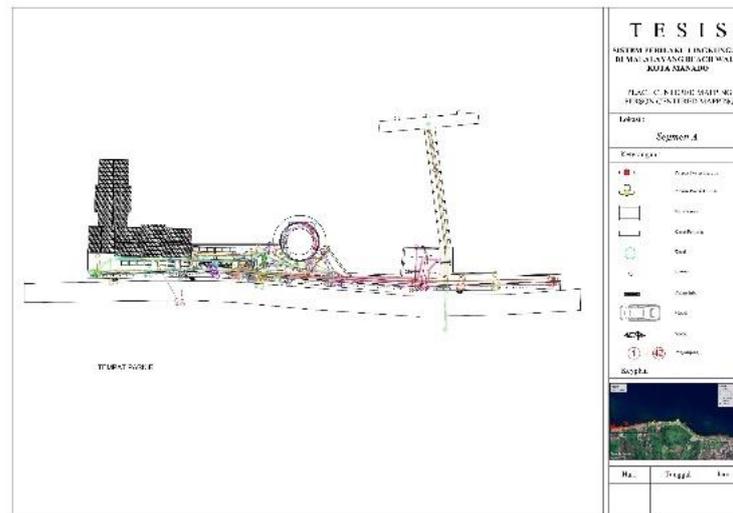
Pada segmen A diamati 42 pengunjung. Pada area ini terdapat landmark patung bola dunia yang dulunya tugu boboca yang merupakan salah satu ikon wisata Kota Manado. Panjang segmen penelitian yaitu 145 m.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 3. Segmen B

Pada segmen ini diamati 28 orang pengunjung. Terdapat signage Pantai Malalayang, tempat bermain anak, alat olahraga, warung apung, dan panggung budaya. Panjang segmen B dalam penelitian ini 190 m.



Sumber: Penulis, 2024
Gambar 4. Segmen C

Area ini merupakan jalur pedestrian. Panjang area penelitian yang ditentukan yaitu 195 m. Pengamatan dilakukan pada 36 orang pengunjung.

Analisis Perilaku Pengunjung

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu didapat pemahaman bagaimana perilaku mempengaruhi lingkungan sekitar ataupun sebaliknya, dengan metode kualitatif dan Behavioral Mapping bisa menemukan fenomena/atribut yang terjadi di objek penelitian dan untuk kemudian bisa memberikan rekomendasi ruang dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan atribut yang dominan muncul (Ramadhan et al., 2020).

Tabel 1. Indikator Penilaian Atribut Perilaku

| No. | Atribut | Indikator Penilaian |
|-----|---------------|---|
| 1. | Kenyamanan | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi tempat duduk. Pengguna duduk dengan santai atau terlihat gelisah. ✓ Kondisi suhu dan ventilasi alami. Pengguna mencari tempat teduh atau menghindari area tertentu karena panas. ✓ Kebersihan dan perawatan fasilitas. Pengguna menghindari duduk di bangku yang kotor atau rusak. ✓ Ketersediaan fasilitas pendukung. Ada tempat berteduh, tempat sampah, toilet, dan fasilitas lain yang membuat ruang lebih nyaman. ✓ Tingkat kebisingan. Pengguna terlihat terganggu oleh suara kendaraan, musik keras, atau keramaian. |
| 2. | Sosialitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah interaksi yang terjadi. Pengguna lebih sering berbicara atau beraktivitas sendiri. ✓ Durasi interaksi sosial. Percakapan atau pertemuan berlangsung lama atau hanya sebentar. ✓ Jarak antar individu atau kelompok. Mereka duduk berdampingan atau berjauhan. ✓ Cara komunikasi yang digunakan. Pengunjung berbicara langsung, menggunakan bahasa tubuh, atau hanya lewat kontak mata. |
| 3. | Visibilitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengguna sering berjalan di jalur dengan visibilitas tinggi dibanding area tertutup. ✓ Pengguna menghindari sudut-sudut tertutup atau area dengan penghalang visual. ✓ Pengguna lebih nyaman duduk di tempat terbuka dibanding area tersembunyi. ✓ Ada perbedaan interaksi sosial di area dengan visibilitas berbeda. |
| 4. | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengguna memilih jalur utama yang lebih lebar dan rata dibanding jalur berbatu atau sempit. ✓ Pengguna kursi roda, lansia, atau orang tua dengan stroller kesulitan bergerak. |

| | | |
|-----|---------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ada area yang jarang dikunjungi karena akses yang sulit. ✓ Pengguna ragu-ragu saat melewati rute tertentu, seperti tangga tanpa pegangan. ✓ Ada keluhan terkait akses, misalnya tempat parkir jauh dari pintu masuk. |
| 5. | Adaptabilitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengunjung menggunakan ruang dengan cara yang tidak terbatas pada fungsi aslinya. ✓ Ada aktivitas spontan yang muncul, seperti orang duduk di tangga karena kurangnya bangku. ✓ Ruang publik dapat digunakan oleh berbagai kelompok (anak-anak, remaja, lansia) dengan aktivitas berbeda. ✓ Pengunjung mengubah posisi atau tempat mereka berdasarkan cuaca, jumlah orang, atau kondisi lingkungan. |
| 6. | Sensory Stimulation | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengguna tertarik untuk berfoto di area dengan pemandangan menarik. (stimulasi visual) ✓ Pengguna menikmati suara alam atau merasa terganggu oleh kebisingan. (stimulasi auditori) ✓ mereka mendekati tanaman beraroma atau menjauh dari area dengan bau tidak sedap? (stimulasi olfaktori) ✓ Pengguna memilih duduk di atas rumput daripada bangku. (stimulasi taktil) ✓ Pengguna menikmati makanan/minuman yang tersedia. (stimulasi gustatori) |
| 7. | Aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis aktivitas. Aktivasinya termasuk nodal, pilihan, atau sosial ✓ Fasilitas yang digunakan. Pengguna menggunakan kursi, jalur pejalan kaki, area bermain, atau ruang hijau. ✓ Durasi aktivitas. Seberapa lama pengguna melakukan aktivitas tertentu. ✓ Interaksi dengan lingkungan. Aktivitas pengguna dipengaruhi oleh desain dan fasilitas ruang. |
| 8. | Kesesakan | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah orang per meter persegi. Apakah terlalu padat untuk bergerak bebas. ✓ Jarak antar individu. Apakah Pengguna tetap memiliki ruang pribadi. ✓ Perubahan perilaku akibat kepadatan. Apakah ada yang berpindah karena terlalu ramai. ✓ Area dengan kesesakan tertinggi. Apakah terjadi di pintu masuk, tempat duduk, jalur pedestrian, atau fasilitas tertentu. |
| 9. | Kontrol | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemilihan tempat duduk. Pengguna memilih tempat berdasarkan preferensi pribadi (misalnya, di bawah pohon, dekat air, atau di tempat sepi). ✓ Fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Pengguna memindahkan kursi atau menyesuaikan posisi berdasarkan kenyamanan. ✓ Interaksi sosial. Pengguna memilih untuk duduk sendiri atau berdekatan dengan orang lain. ✓ Kebebasan dalam beraktivitas. Pengguna bisa dengan leluasa melakukan aktivitas tanpa terganggu oleh faktor eksternal. |
| 10. | Privasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lokasi yang dipilih pengunjung. Pengguna memilih tempat yang lebih sepi atau ramai. ✓ Interaksi sosial. Pengguna menghindari kontak dengan orang lain atau aktif bersosialisasi. ✓ Penggunaan elemen ruang. Pengguna menggunakan bangku, pohon, atau struktur lain sebagai penghalang visual. ✓ Perubahan posisi. Pengguna berpindah tempat untuk menghindari orang lain atau mencari lebih banyak privasi. |
| 11. | Makna | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Frekuensi dan durasi kunjungan. Pengguna sering datang ke tempat ini. ✓ Aktivitas yang dilakukan. Pengguna hanya sekadar lewat atau melakukan kegiatan yang bermakna (misalnya, refleksi, berkumpul dengan keluarga, mengenang masa lalu). ✓ Ekspresi emosi dan gestur tubuh. Pengguna menunjukkan kebahagiaan, keakraban, atau kedamaian saat berada di area tertentu. ✓ Interaksi sosial. Pengguna lebih memilih berkumpul dengan komunitasnya di tempat tertentu. |
| 12. | Legibilitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecepatan dan kelancaran navigasi. Pengguna mudah menemukan jalannya atau tampak kebingungan. ✓ Pola pergerakan. Pengguna mengikuti jalur utama atau sering berbelok tanpa arah. |

- ✓ Interaksi dengan elemen ruang. Pengguna menggunakan landmark sebagai referensi.
- ✓ Perhentian mendadak. Apakah ada titik-titik di mana pengguna tampak ragu menentukan arah.

Sumber: Penulis, 2025

1) Kenyamanan

Atribut kenyamanan di Malalayang Beach Walk didukung oleh keberadaan banyak pohon peneduh yang menciptakan suasana sejuk, sehingga pengunjung dapat duduk dengan nyaman sambil menikmati hembusan angin yang menambah rasa relaksasi saat memandang laut.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 5. Kenyamanan

2) Sosialitas

Atribut sosialitas di tercermin dari berbagai interaksi sosial yang terjadi di ruang terbuka ini. Sebagai destinasi wisata tepi laut, Malalayang Beach Walk tidak hanya menjadi tempat untuk menikmati pemandangan, tetapi juga ruang sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 6. Sosialitas

3) Visibilitas

Terdapat sebuah beberapa ikon di Malalayang Beach Walk Manado seperti patung bola dunia dengan hiasan ikan khas laut Manado, signage Pantai Malalayang, dan Pier Salib, yang menjadi landmark visual bagi pengunjung. Keberadaan ikon ini memudahkan orang mengenali lokasi dan menjadikannya sebagai titik orientasi atau meeting point.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 7. Visibilitas

4) Aksesibilitas

Lokasi ini berada di tepi jalan utama, sehingga mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Terdapat angkutan umum yang lewat trayek Malalayang-Kalsasey, angkutan umum trayek Malalayang-Pasar 45 dan Malalayang-Ranotana juga bisa turun di depan kawasan Malalayang Beach Walk jika ada permintaan penumpang, tidak jauh dari kawasan ini terdapat Terminal Malalayang.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 8. Aksesibilitas

5) Adaptabilitas

Beberapa pengunjung menggunakan tangga di tepi pantai sebagai tempat duduk untuk menikmati pemandangan laut dan sunset. Ini menunjukkan bahwa desain ruang cukup adaptif, memungkinkan penggunaan yang tidak terbatas hanya untuk fungsi awalnya.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 9. Adaptabilitas

6) Sensory Stimulation

Pengunjung tampak menikmati pemandangan laut dan sekitarnya dengan cara berfoto dan berswafoto di berbagai titik strategis, seperti dekat pagar pembatas dan di area ikon bola dunia dengan patung ikan. Ini menunjukkan bahwa pengunjung mendapatkan rangsangan visual dari estetika tempat ini.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 10. Sensory Stimulation

7) Kontrol

Preferensi pribadi terlihat jelas dalam pemilihan tempat duduk oleh pengunjung. Beberapa pengunjung memilih duduk di bangku yang disediakan, terutama yang memiliki payung untuk teduh.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 11. Kontrol

8) Aktivitas

Secara keseluruhan, Malalayang Beach Walk Manado menyediakan ruang terbuka yang memungkinkan berbagai aktivitas, mulai dari bersantai, bermain, hingga aktivitas fotografi dan hiburan, yang mencerminkan fungsi ruang publik yang fleksibel dan dinamis.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 12. Aktivitas

9) Kesesakan

Beberapa pengunjung duduk dalam jarak yang cukup dekat di meja makan dan area duduk lainnya. Namun, di beberapa bagian lain, orang-orang tetap menjaga ruang pribadi yang cukup nyaman. Keberadaan meja panjang dan tempat duduk tetap membatasi pilihan tempat bagi pengunjung, sehingga mereka mungkin harus berbagi ruang dengan orang lain.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 13. Kesesakan

10) Privasi

Atribut privasi di Malalayang Beach Walk tercermin dari, pemilihan tempat yang lebih tenang dan tersembunyi, seperti di bawah pohon atau di belakang elemen structural, penggunaan elemen fisik sebagai penghalang visual, seperti pohon dan papan informasi, untuk menciptakan ruang pribadi.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 14. Privasi

11) Makna

Wawancara dengan pengunjung dilakukan untuk mengetahui makna personal bagi individu. Bernama Opa Agus yang hampir setiap hari datang untuk sekedar duduk. Dari penuturan Opa Agus ada makna historis yang dia kenang di Malalayang Beach Walk, sambil dia duduk mengamati laut ada juga memori-memori yang muncul kembali saat dia menjadi nelayan menjadikan Malalayang Beach Walk memiliki makna yang beragam bagi pengunjungnya, mulai dari tempat rekreasi, interaksi sosial, keindahan alam, hingga ruang untuk aktivitas produktif.



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 15. Makna

12) Legibilitas

Terdapat rambu atau papan informasi yang berisi aturan (misalnya, larangan membuang sampah sembarangan, dan aturan penggunaan fasilitas), namun masih ada pengunjung yang meninggalkan sampah seperti botol minuman di tempat duduk dan pagar pembatas sehingga dapat dikatakan kepatuhan pengunjung terhadap aturan tersebut belum mencerminkan legitimasi.

Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk Kota Manado (**Salangka**)
<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>



Sumber: Observasi, 2024
Gambar 16. Legibilitas

Berikut merupakan contoh penyajian data hasil observasi dengan metode behavior mapping atau pemetaan perilaku.

Tabel 2. Analisis pola perilaku pengunjung persegmentasi

| Segmentasi | Pola Perilaku | | | Physical Trace | Atribut |
|------------|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| A |  |  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Sosialitas • Visibilitas • Aksesibilitas |
| B |  |  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Sosialitas • Sensory Stimulation • Aktivitas |
| C |  |  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> • Visibilitas • Adaptabilitas • Sensory Stimulation • Kontrol • Aktivitas • Privasi |

Sumber: Penulis, 2025

Jejak fisik di kawasan ini dapat berupa accretion traces (jejak penumpukan), seperti sampah plastik, puntung rokok, dan sisa makanan yang mencerminkan pola konsumsi serta tingkat kepedulian pengunjung terhadap kebersihan lingkungan.

Tabel 3. Akumulatif jumlah atribut yang muncul

| Atribut | Jumlah Orang |
|---------------------|--------------|
| Kenyamanan | 35 |
| Sosialitas | 42 |
| Visibilitas | 54 |
| Aksesibilitas | 44 |
| Adaptabilitas | 26 |
| Sensory Stimulation | 49 |
| Kontrol | 27 |
| Aktivitas | 50 |
| Kesesakan | 0 |
| Privasi | 13 |

| | |
|-------------|----|
| Makna | 2 |
| Legibilitas | 23 |

Sumber: Penulis, 2025

Setelah melakukan identifikasi kemudian analisis mengenai perilaku pengunjung Malalayang Beach Walk Kota Manado maka munculah lima atribut berikut yang paling dominan yaitu, kenyamanan, sosialitas, visibilitas, aksesibilitas, adaptabilitas. Berikut penjelasannya :

a. Kenyamanan

Pengunjung terlihat nyaman berjalan dan bersantai di area ini karena jalur pedestrian yang luas dan permukaan yang rata.

b. Sosialitas

Beberapa pengunjung terlihat berbincang santai di area tempat duduk, menunjukkan bahwa ruang ini mendukung komunikasi dan interaksi sosial.

c. Visibilitas

Banyak pengunjung terlihat duduk di area yang memberikan pandangan langsung ke laut, menunjukkan bahwa visibilitas yang baik meningkatkan kenyamanan visual mereka.

d. Aksesibilitas

Jalur pedestrian yang luas dan tertata dengan baik memudahkan pejalan kaki dalam menjelajahi area, sementara akses yang terbuka memungkinkan orang tua, anak-anak, dan penyandang disabilitas untuk bergerak dengan lebih leluasa.

e. Adaptabilitas

Adaptabilitas di Malalayang Beach Walk tercermin dari bagaimana ruang ini dapat mengakomodasi berbagai aktivitas dan kebutuhan pengunjung.

Usulan Arah Perancangan

Untuk memaksimalkan fungsi Malalayang Beach Walk sebagai ruang terbuka publik yang mampu menampung segala aktivitas penggunaan berdasarkan atribut perilaku yang di dapati, maka diusulkan arahan konsep perancangan yang dapat mengakomodir kebutuhan pengguna agar mampu memperbaiki ataupun menambah kekurangan yang ada saat ini. Agar kenyamanan pengunjung meningkat pengelola dapat menambahkan lebih banyak area teduh, memperbaiki atau menambah tempat.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 17. Konsep penambahan peneduh

Pemilihan jenis pohon juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu tidak menghalau view laut yang merupakan menjadi daya tarik utama.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 18. Konsep penambahan vegetasi

Pada aspek sosial, salah satu usulan yaitu dengan penambahan kursi melingkar untuk membangun interaksi sosial kelompok.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 19. Konsep perancangan memaksimalkan atribut sosialitas

Arah dari Kabupaten Minahasa dibuat patung ikan melingkar dan gunung simbol Pulau Bunaken, serta di sepanjang area pedestrian terdapat ornamen batik dan pohon palem sebagai pengarah memasuki Malalayang Beach Walk. Dari arah Manado dibuat patung yang berbentuk makanan khas Manado, menjadi penanda bahwa Malalayang Beach Walk menawarkan wisata kuliner khas daerah yang menjadi daya tarik dikarenakan sebelum-pun adanya penataan, kawasan Pantai Malalayang sudah menjadi salah satu pusat kuliner tradisional di Kota Manado.



Sumber: Observasi, 2025

Gambar 20. Konsep perancangan penanda memasuki kawasan

Dengan perbaikan ini, Malalayang Beach Walk bisa menjadi ruang publik yang lebih nyaman dan menarik bagi semua jenis pengunjung.

KESIMPULAN

- Malalayang Beach Walk merupakan ruang terbuka publik yang memiliki berbagai atribut penting dalam mendukung pengalaman pengunjung. Dari hasil analisis didapati atribut yang dominan muncul yaitu, atribut kenyamanan, sosialitas, visibilitas, aksesibilitas, dan adaptabilitas, dapat disimpulkan bahwa ruang ini memiliki banyak

Sistem Perilaku Lingkungan di Malalayang Beach Walk Kota Manado (**Salangka**)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>

keunggulan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditambah agar lebih optimal.

- Upaya meningkatkan kualitas ruang terbuka publik di Malalayang Beach Walk dilakukan dengan usulan konsep arahan perancangan berdasarkan analisis pada atribut yang dominan muncul. Menambah lebih banyak tempat berteduh di sepanjang jalur pedestrian agar pengunjung tetap nyaman saat cuaca panas atau hujan. Menyediakan lebih banyak area berkumpul untuk komunitas atau kelompok. Memperbaiki pencahayaan di beberapa titik yang masih gelap untuk meningkatkan rasa aman, terutama pada malam hari. Menyediakan area dengan fasilitas yang dapat disesuaikan, seperti tempat duduk yang bisa dipindahkan atau ruang terbuka serbaguna untuk berbagai aktivitas. Peningkatan pada fasilitas pendukung, pencahayaan, aksesibilitas, serta interaksi sosial dapat membuat tempat ini semakin menarik sebagai destinasi rekreasi yang ramah bagi semua kalangan.

Malalayang Beach Walk sebagai ikon wisata di Kota Manado memiliki potensi untuk menarik banyak pengunjung. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perilaku wisatawan dapat diakomodasi untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan ruang terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusintadewi, N. K., Nugraha, K. T., & Widiastuti, W. (2022). Pola Sirkulasi Lapangan Puputan Badung Sebagai Ruang Publik Kota Denpasar. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 9(2), 186. <https://doi.org/10.26418/lantang.v9i2.51920>
- Alfanadi Agung Setiyawan, Suzanna Ratih Sari, & Sardjono, A. B. (2020). Persepsi atribut pedagang kaki lima terhadap pemanfaatan trotoar Pandanaran. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 287–296. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.436>
- Arsitektur, D., Teknik, F., Utara, U. S., Perpustakaan, J., Kampus, G. D., & Padang, U. S. U. (n.d.). *KAJIAN TEORI PHYSICAL TRACES PADA RUANG TERBUKA PUBLIK (Studi Kasus : Lapangan Merdeka Medan)*.
- Asriana, N., Rahmah, F. F., & Mezzaluna, N. A. (2024). Characteristics of Public Open Space Area in the Kampung Settlement (Case Study: Kampung Cungkeng). *Journal of Architectural Design and Urbanism*, 6(2), 63–73. <https://doi.org/10.14710/jadu.v6i2.21705>
- Bakhtiar. (2017). PENGAMATAN BEHAVIOR SYSTEM Di KENTUCKY FRIED CHICKEN (KFC) KAWASAN MEGAMAS MANADO. *Jurnal Fraktal*, 2(2), 51.
- Christine P. E. Porajow, Steven Y. Kawatak, Yelly A. Walansendow, & Dheanie Z. O. Anggoh. (2023). Kualitas Pelayanan dan Keputusan Berkunjung di Atraksi Alam dan Buatan Malalayang Beach Walk Kota Manado. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(4), 59–64. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2640>
- Eka, R. & H. H. S. (2025). REVITALISASI RUANG TERBUKA HIJAU BOLANGO RIVERSIDE di. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, RekayAsa Dan TeknoLog*, 12(2), 390–400.
- Haryadi, B. S. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Gajah Mada University Press.
- Kementerian PU. (2023). *Resmikan Penataan Kawasan Pantai Malalayang dan Bunaken, Presiden Berpesan Jaga Kebersihan*. Kementerian Pekerjaan Umum. <https://pu.go.id/berita/resmikan-penataan-kawasan-pantai-malalayang-dan-bunaken-presiden-berpesan-jaga-kebersihan>
- Milasari, L. A., & Doviyanto, R. (2022). Optimalisasi Fungsi Taman Kota Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Sungai Kunjang. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, RekayAsa Dan TeknoLogi*, 10(2), 249–256. <https://doi.org/10.37971/radial.v10i2.289>

- Neto, O. A., Jeong, S., Munakata, J., Yoshida, Y., Ogawa, T., & Yamamura, S. (2016). Physical element effects in public space attendance. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 15(3), 479–485. <https://doi.org/10.3130/jaabe.15.479>
- proper.menlhk.go.id. (2024). Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Proper.Menlhk.Go.Id.*
- Ramadhan, N. A., Purnamasari, W. D., & Setyono, D. A. (2020). Konsep Penataan Ruang Terbuka Publik berdasarkan Pola Aktivitas Pengguna (Studi Kasus Alun-alun Kota Bekasi). *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 18(1), 27–38. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2020.018.01.3>
- Ratih, Y., Akbar, E. P., & Destria, C. (2021). Pengaruh Setting Ruang Terbuka Terhadap Sebaran Teritori Pkl Di Waterfront Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.26418/lantang.v8i1.42594>
- Saeroji dkk, S. T. T. B. T. G. (2020). PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA KULINER PANTAI POHON CINTA DI KOTA MARISA Saeroji 1 ; Rusli H. Suma 2 ; Elawati 3 ; Novita Shamin 4 ; Sabriana Oktavia. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLog*, 8(2), 159–173.
- Satya Nugraha, P. G. W., & Sugihantara, I. K. (2022). Pola Aktivitas Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Pantai Melasti, Bali. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.31289/jaur.v6i1.8245>
- Snyder, J. C. S. A. J. C. (1994). *Pengantar Arsitektur*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Waani, J. O., Kindangen, J. I., Studi, P., Arsitektur, M., Sam, U., Manado, R., & Ruang, K. (2024). *Pola perilaku manusia berdasarkan konfigurasi ruang pada desain prototype bangunan gedung kantor*. 21(1), 32–48.
- Weisman, G. D. (1981). Modeling Environment – Behavior System: A Brief Note. In *Journal of Man – Environment Relation*. The Pennsylvania State. University.
- Wuisang, C. (2024). Ketua PASI Manado: Gairah Olahraga Lari Meningkatkan Signifikan. *RRI Sulawesi Utara*. <https://www.rri.co.id/sulawesi-utara/hobi/1041211/ketua-pasi-manado-gairah-olahraga-lari-meningkat-signifikan>